

**HUBUNGAN ANTARA AKNE VULGARIS DENGAN  
TINGKAT KUALITAS HIDUP PADA REMAJA DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan Oleh :**

**Pratiwi Fatmasari Ningrum  
(J500120117)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA AKNE VULGARIS DENGAN  
TINGKAT KUALITAS HIDUP PADA REMAJA DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

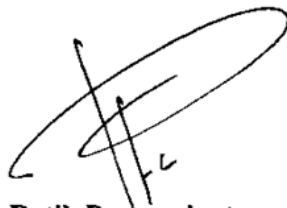
Oleh :

**PRATIWI FATMASARI NINGRUM**

**J500120117**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop with a vertical line through it and some smaller strokes at the bottom.

**Dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.KK**

**NIP/NIK.1014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA AKNE VULGARIS DENGAN  
TINGKAT KUALITAS HIDUP PADA REMAJA DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

Yang diajukan Oleh:

**PRATIWI FATMASARI NINGRUM**

**J500120117**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Jum'at, 5 Februari 2016

Penguji

Nama : dr. Flora Ramona, M.Kes., Sp.KK

NIP/NIK : 100.1540

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.KK

NIP/NIK : 1014

(.....)

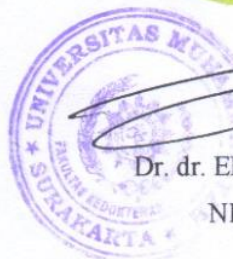
Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Devi Usdiana Rosyidah, M.Sc

NIP/NIK : 1242

(.....)

Dekan



Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes

NIP/NIK : 919

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dalam naskah ini dan disebutkan dalam pustaka.

Surakarta, 15 Januari 2016



Pratiwi Hatmasari Ningrum

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA AKNE VULGARIS DENGAN TINGKAT KUALITAS HIDUP PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA

Pratiwi Fatmasari Ningrum<sup>1</sup>, Ratih Pramuningtyas<sup>2</sup>, Devi Usdiana  
Rosyidah<sup>2</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Latar Belakang:** Akne vulgaris (AV) adalah penyakit yang mengenai pada unit pilosebacea yang terutama terjadi pada remaja, serta ditandai oleh pembentukan komedo, papul, pustul, yang dapat sembuh dengan sendirinya, dan dapat meninggalkan bekas dalam waktu yang lama. Akne vulgaris diketahui dapat memberikan dampak pada kualitas hidup penderitanya terutama pada orang yang mementingkan penampilan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik *simple random smpling*, dengan jumlah sampel 64 responden. Data diperoleh melalui pemeriksaan fisik didiagnosis dengan GAGS oleh dokter umum dan pengisian kuesioner CADI yang kemudian dianalisis menggunakan *chi-square*.

**Hasil:** Pada akne positif didapatkan 40,9% remaja memiliki kualitas hidup sedang. Skor CADI menunjukkan adanya gangguan kualitas hidup penderita AV mulai ringan, sedang sampai berat. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,005$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja

---

**Kata kunci:** akne vulgaris, kualitas hidup

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRACT**

### ***RELATION BETWEEN ACNE VULGARIS WITH QUALITY OF LIFE IN ADOLSCENTS AT SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARATA***

***Pratiwi Fatmasari Ningrum, Ratih Pramuningtyas, Devi Usdiana Rosyidah  
Medical Faculty University of Muhammadiyah Surakarta***

***Background:*** Acne vulgaris (AV) is a disease affecting the pilosebaceous unit that mainly occurs in adolescents and is characterized by the formation of comedones, papules, pustules, which can be cured by itself. Acne vulgaris is known to have an impact on the quality of life of sufferers, especially in people who are concerned with appearance.

***Objective:*** This research aimed is to determine the relation between acne vulgaris with the level of quality of life in adolescents at SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

***Methods:*** This research used observational method with cross sectional approach, using simple random sampling technique, with a sample of 64 respondents. The data obtained through physical examination diagnosed with GAGS by general practitioners and questionnaires from CADI were then analyzed using the chi-square.

***Results:*** On the positive acne obtained 40.9% of adolescents have a quality of life. CADI scores indicate impaired quality of life of patients AV from mild, moderate to severe. Based on Chi-square test results to determine the relation between acne vulgaris with the level of quality of life in adolescents  $p \text{ value} = 0.000$  ( $p < 0.005$ ), so it can be concluded that there is a significant relation between acne vulgaris with the level of quality of life.

***Conclusion:*** There is a relation between acne vulgaris with the level of quality of life in adolescents.

---

***Kata kunci:*** Acne Vulgaris, Quality of Life, CADI

## Latar Belakang

Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang mengenai unit pilosebacea terutama pada remaja. Akne vulgaris ditandai oleh pembentukan komedo, papul, pustul, dan nodul dengan berbagai tingkat keparahan yang berbeda-beda. Pada beberapa kasus akne dapat sembuh dengan sendirinya, dan dapat pula meninggalkan bekas dalam waktu yang lama (Andrea, 2012). Tempat predileksi akne vulgaris adalah pada tempat yang mempunyai kelenjar sebacea berukuran besar seperti daerah wajah, dada, dan punggung bagian atas. Angka kejadian akne vulgaris berkisar 85 % dan terbanyak pada usia muda (Tjekyan, 2008). Prevalensi akne vulgaris pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90% selama masa remaja (Movita, 2013). Di Indonesia, akne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% selama hidup seseorang. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 dengan berkisar 95-100% tahun (Afriyanti, 2015).

Akne vulgaris dapat menimbulkan masalah psikologis bagi masyarakat, terutama yang peduli akan penampilan (Tjekyan, 2008). Dampak ini dapat menjadi beban emosional dan psikologis pada pasien yang dapat memberikan efek jauh lebih buruk dari pada dampak fisiknya (Ayer & Burrows, 2006). Perubahan penampilan kulit ini menimbulkan perubahan citra tubuh yang menghasilkan rasa marah, takut, malu, kecemasan, depresi sehingga dapat mengganggu kualitas hidupnya (Ayer & Burrows, 2006). Menurut Schipper dalam jurnal Zeller dan Modi yang berjudul “Predictors of Health-related Quality of Life in Obese Youth” mendefinisikan kualitas hidup sebagai sebuah konsep multidimensional dengan beberapa dimensi utama yaitu fisik (*physical*), emosi (emosional), dan fungsi sosial (*social functioning*) (Muhaimin, 2010).

Akne vulgaris memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan penderita, karena pada umumnya mengenai daerah wajah, sehingga sulit untuk disembunyikan. Meskipun pada kondisi tertentu bersifat *self limited disease*, tetapi pada umumnya kondisi ini dapat berkembang ataupun menetap dalam rentang waktu yang cukup lama dengan derajat keparahan yang bervariasi.

Sebagian besar penderita akne memiliki masalah kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderita akne vulgaris mengalami kondisi tertekan oleh komentar ataupun gurauan oleh keluarga maupun lingkungannya. Ansietas dan depresi adalah perubahan psikologis yang paling sering didapatkan bahkan pada kondisi akne vulgaris yang ringan sampai sedang. Akne vulgaris memang tidak mengancam jiwa tetapi dapat berdampak pada kualitas hidup penderitanya (Safitri, dkk, 2010).

Melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang masih bervariasi, masih tingginya angka kejadian akne vulgaris pada remaja, dan adanya dampak psikologis yang cukup mengganggu pada penderitanya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara akne vulgaris dengan kualitas hidup pada remaja.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada bulan November 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 64 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dan bersedia menjadi subyek dalam penelitian. Kriteria eksklusi terdiri dari siswa-siswi yang memiliki penyakit kronik dan memiliki permasalahan sosial ekonomi atau konflik pribadi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akne vulgaris sebagai variabel bebas, dan tingkat kualitas hidup sebagai variabel terikat. Variabel terkontrol dalam penelitian ini meliputi tingkat sosial ekonomi, riwayat penyakit kronik, dan konflik pribadi, sedangkan variabel tak terkontrol meliputi ras dan iklim.



## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja yang telah dilaksanakan pada bulan November 2015. Subjek penelitian siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang berjumlah 64 orang yang sesuai dengan perhitungan estimasi besar sampel yang telah memenuhi kriteria restriksi. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan pemeriksaan fisik dan pemberian kuesioner. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Subyek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
16 Tahun	17	26,6
17 Tahun	27	42,2
18 Tahun	20	31,2
<b>Total</b>	64	100

**Tabel 2.** Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

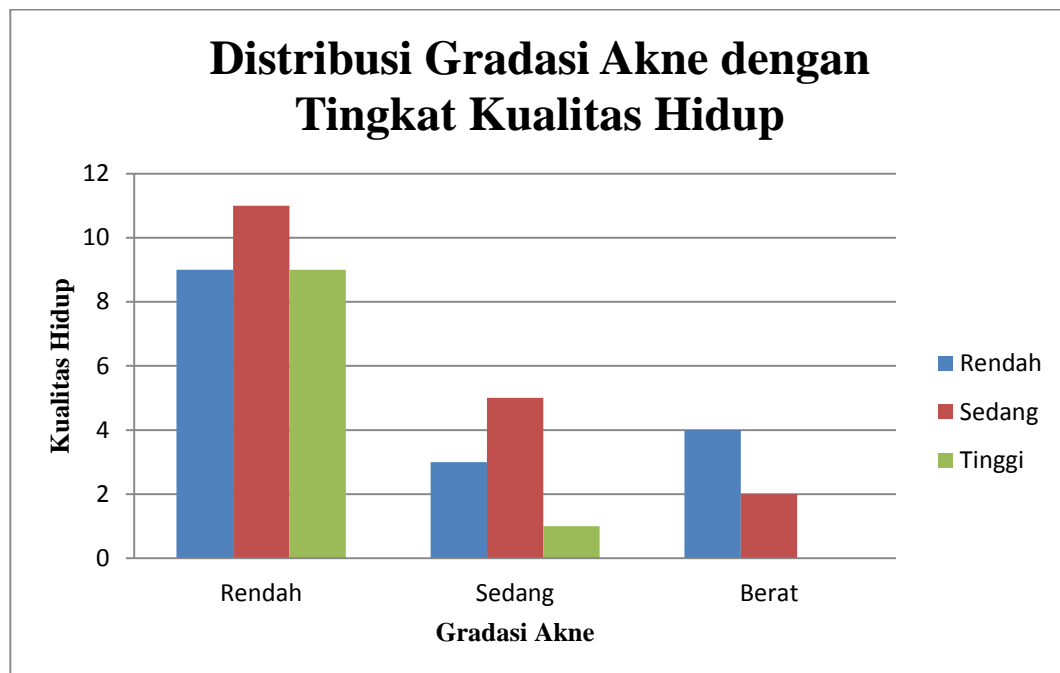
Akne	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	N	%	N	%
Positif	25	75,8	19	61,3
Negatif	8	24,2	12	38,7
<b>Total</b>	33	100	31	100

**Tabel 3.** Distribusi Grade Akne Vulgaris

Akne	Grade Akne			
	Rendah	Sedang	Berat	Tidak Akne
Positif	9	29	6	0
Negatif	0	0	0	20
<b>Total</b>	9	29	6	20

**Tabel 4.** Distribusi Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup

Akne	Kualitas Hidup			P
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Positif	16	18	10	0,000
Negatif	0	0	20	
<b>Total</b>	16	18	30	



**Gambar 1**

Distribusi Gradasi Akne dengan Tingkat Kualitas Hidup

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tentang tingkat kualitas hidup pada penderita akne vulgaris yang dapat memberikan suatu informasi dari perspektif penderita tentang penyakitnya dalam kehidupannya sehari-hari (Safitri, 2010). Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas sampel adalah dengan kelompok usia 17 tahun sebanyak 27 orang (42,2%), dan kelompok usia yang paling sedikit adalah usia 16 tahun sebanyak 17 orang (26,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningdyah (2013) yang didapatkan mayoritas sampel berusia 17 tahun sebanyak 41 orang (41%), kelompok usia 15 tahun sebanyak 35 tahun (35%), kelompok usia 16 sebanyak 17 orang (17%), kelompok usia 14 tahun sebanyak 5 orang (5%) dan kelompok usia 18 tahun sebanyak 2 orang (2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan kepustakaan sebelumnya yang menyatakan bahwa kejadian akne vulgaris paling sering terjadi pada usia 14-17 tahun untuk wanita dan 16-19 tahun pada laki-laki

(Wasitaatmadja, 2009). Akne vulgaris biasanya mulai terjadi pada usia remaja ketika masa pubertas, dimana sel gonad mulai memproduksi dan melepaskan lebih banyak hormon androgen (Fulton, 2009).

Pada tabel 2 didapatkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (75,8%) menderita akne positif, sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (61,2%) menderita akne positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noorbala *et al.* (2013) didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara akne vulgaris dengan jenis kelamin, dimana dalam penelitiannya didapatkan hasil untuk akne positif pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 162 orang (45%) menderita akne positif, dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 198 orang (55%). Berdasarkan kepustakaan gejala akne vulgaris yang berat biasanya terjadi pada laki-laki, yang terjadi karena adanya peranan penting dari hormon androgen yang berhubungan dengan kelenjar sebaceous yang sangat sensitif terhadap hormon tersebut dan dapat menyebabkan peningkatan produksi sebum pada kelenjar sebaceous (Wasitaatmadja, 2009).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mayoritas akne positif adalah sebanyak 29 orang (45,3%) menderita akne ringan, dan paling sedikit adalah 6 orang (9,4%) menderita akne berat, sedangkan yang menderita akne negatif (tidak akne) sebanyak 20 orang (31,2%). Pada tabel 4 didapatkan mayoritas hasil pada akne positif adalah sebanyak 18 orang (28,1%) memiliki kualitas hidup sedang, 16 orang (25%) memiliki kualitas hidup rendah, dan 10 orang (15,6%) memiliki kualitas hidup tinggi, sedangkan pada akne negatif sebanyak 20 orang (31,3%) memiliki kualitas hidup yang tinggi.

Pada gambar 5 didapatkan hasil untuk tingkat kualitas hidup rendah sebanyak 16 orang (36,3%) yang meliputi 9 orang (20,4%) menderita akne ringan, 3 orang (6,9%) menderita akne sedang, dan 4 orang (9,1%) menderita akne berat, sedangkan untuk tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 18 orang (40,9%) yang mayoritas menderita akne ringan sebanyak 11 orang (25%), 5 orang (11,4%) menderita akne sedang, dan 2 orang (4,5%) menderita akne berat, kemudian pada

tingkat kualitas hidup tinggi didapatkan sebanyak 10 orang (22,8%) yang meliputi 9 orang (20,4%) menderita akne ringan dan 1 orang (2,3%) menderita akne sedang. Pada penelitian Safitri (2010) juga didapatkan mayoritas hasil sebanyak 96 orang (49,2%) memiliki kualitas hidup yang sedang sampai berat pada penderita akne vulgaris. Hasil ini sudah sesuai dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa akne vulgaris cukup mempunyai dampak psikologis pada pasien yang menderita akne vulgaris. Pasien akne vulgaris sangat rentan terhadap masalah-masalah psikologis seperti penarikan diri, kemarahan, kecemasan dan depresi (Samanthula *et al*, 2013).

Berdasarkan analisis nilai *kappa* didapatkan nilai  $kappa = 0,929$  dan  $p\text{ value} > 0,000$  yang mempunyai arti nilai tingkat reliabilitas sangat kuat. Hal ini sesuai dengan kepustakaan dimana nilai  $kappa\ 0,81-0,99$  mempunyai arti nilai tingkat reliabilitas sangat kuat (Viera, 2005). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil nilai  $P = 0,000$ . Dimana apabila nilai  $P < 0,05$  mempunyai arti bahwa terdapat hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanisah *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara nilai CADI (*Cardiff Acne Disability Indeks*) dengan akne vulgaris dengan nilai  $p=0,001$ . Dampak pada kualitas hidup meningkat seiring dengan tingkat keparahan akne vulgaris. Berdasarkan kepustakaan wajah merupakan salah satu area tersering yang terkena akne vulgaris dan merupakan salah satu bagian tubuh yang penting, terutama dari segi kosmetik seseorang. Akne vulgaris memiliki pengaruh besar pada kehidupan penderitanya, karena pada umumnya mengenai area wajah, sehingga sulit untuk disembunyikan. Selain itu, kondisi hiperpigmentasi akibat skar akne yang dapat bertahan beberapa tahun juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Safitri, 2010). Beberapa penelitian terdahulu mencatat adanya dampak psikologis yang cukup signifikan pada sebagian besar penderita akne vulgaris terutama pada usia remaja dan dewasa muda. Sebagian besar penderita

akne memiliki masalah *self-esteem* dan kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderitanya mengalami kondisi tertekan oleh komentar atau gurauan oleh lingkungannya (Chiu, 2003). Dampak psikologis lainnya dapat berupa perasaan malu, rasa tidak percaya diri, dan depresi. Kondisi ini yang selanjutnya dapat memberi dampak pada perkembangan persepsi diri yang negatif yang dapat memberikan dampak pada penurunan fungsi dan interaksi sosial dan penurunan produktivitas belajar (Mosam, 2005).

### **Kesimpulan dan Saran**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Pada penelitian selanjutnya perlu diperhatikan variabel-variabel multivariat lain yang diduga mempengaruhi kualitas hidup subjek dan dapat disertakan dalam perhitungan analisis, seperti faktor lama menderita akne vulgaris. Selain itu, dapat dilakukan penggalan yang lebih mendalam berkaitan dengan grading akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, L. Z., Emmy M. G., & Diane M. T. 2012. Acne Vulgaris and Acneiform Eruptions in *Dermatologi in General Medicine*, 8<sup>th</sup> edition vol 1. New York: McGraw-Hill Companies: 1264-1279.
- Andri, A.A.A.A., Kusumawardhani, Aryani, S. 2010. Perasaan Self Consciousness dan Rendahnya Harga diri dan Hubungannya dengan Kualitas Hidup Pasien Akne Vulgaris. *Maj Kedokt Indon*. 60(6): 263-267.
- Afriyanti, R.N. 2015. Akne Vulgaris pada Remaja. *J Majority*. 4(6): 102-109.
- Ayer, J., & Burrow. 2006. Acne: more than Skin Dee. *Postgrad Med J*. 82: 500-506.
- Chiu, A., Chon, S. Y., Kimball, A. B. 2003. The Response of Skin Disease to Stress: Changes in the Severity of Acne Vulgaris as affected by Examination Stress. *Arch Dermatol*. 139 : 897-900.
- Davey, P. 2005. *Medicine At Glance*. Alih Bahasa: Rahmalia, A, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Fulton, J., 2009. Acne Vulgaris. eMedicine Articles. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/1069804> (Accessed: Desember 30. 2015).
- Ghaderi, R., Saadatjoo, A., Ghaderi, F. 2013. Evaluating of Life Quality in Patients with Acne Vulgaris Using Generic and Specific Questionnaires. *Hindawi Publishing Corporation Dermatology Research and Practice*. 2013(3): 1-6.
- Hanisah, A., Omar, K., Shah, S.A. 2009. Prevalence of Acne and Its Impact on the Quality of Life in School-Aged Adolescents in Malaysia. *J Prim Health Care*. 1(1): 20-5.
- Mosam, A., Vawda, N.B., Gordhan, A. H., Nkwanyana, N., Aboobaker, J. 2005. Quality of Life Issues for South Africans with Acne Vulgaris. *Clin Exp Dermatol*. 30(1): 6-9.
- Movita, T. 2013. Acne Vulgaris. *CDK-203*. 40(3): 269-272.
- Noorbala *et al*. 2013. Prevalence of Acne and its Impact on the Quality of Life in High School-Aged Adolescents in Yazd, Iran. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*. 23(2): 168-172.

Rapley, M., 2003. *Quality of Life Research: A Critical Introduction*. London: Sage Publications.

Safitri, E.Y., Hari, S., Evy, E. 2010. Profil Kualitas Hidup Penderita Akne Vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Menggunakan Cardiff Acne Disability Index (CADI) (The Quality of Life of Acne Vulgaris Patients at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya: A Study Using Cardiff Acne Disability Index (CADI). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*. 22(1): 25-33.

Samanthula, H., Madhavi, K., Anusha, G., 2013. Impact of Acne on Quality of Life- A Gender Based Study. *IJMPS*. 03(10): 17-22.

Tjekyan, S.R.M. 2008. Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris. *Media Medika Indonesia*. 43(1): 37-43.

Viera, J. A., M.D. Joanne, M., Garrett. 2005. Understanding Interobserver Agreement: The Kappa Statistic. *Family Medicine Journal*. 37 (5): 360-363.

Wasitaatmadja, S.M. 2009. Akne Vulgaris dalam *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 253-259.